

**IMPLEMENTASI *SCIENTIFIC APPROACH* DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MI NURUL HUDA KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh:

Nama: INTAN DIAN CAHYA

NIM : 1611240115

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRADAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

TAHUN 2020



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Intan Dian Cahya

NIM : 1611240115

Assalamualaikum Wr. Wb, setelah membaca dan memberikan arahan dan

perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

sdri: NEGE

Nama : Intan Dian Cahya

NIM : 1611240115

Judul : **Implementasi Scientific Approach Dalam Pembelajaran**

Akidah Akhlak Di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi

guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas

perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum, Wr. Wb

Bengkulu, 18 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

Ellyana, M.Pd.I

NIP.197005142000031004

NIP.1960081219940002001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Implementasi *Scientific Approach* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu"** yang disusun oleh Intan Dian Cahya, NIM : 1611240115, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

Meddyan Heriadi, M.Pd

NIP. 198907082019031004

Penguji I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 196110151984031002

Penguji II

Drs. H. Riskan Syahbudin, M.Pd

NIP. 196207021998031002

Bengkulu, 09 Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Dian Cahya

NIM : 1611240115

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi *scientific approach* dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,.....2020

Yang Membuat



[Handwritten signature]

Intan Dian Cahya

NIM: 1611240115

MOTTO

**“mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan)
shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.**

(QS. Al Baqarah ayat 153)

“jadikan satu kesalahan sebagai acuan untuk maju kedepan, percaya terhadap diri
sendiri bahwa mampu mencapai titik tertinggi, kunci sukses ada di tangan anda
bukan orang lain”

.....(Intan Dian Cahya).....

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'Alamin

Terima kasih ya Allah Puji Syukur tak henti-hentinya kupanjatkan kepada-Mu atas semua kebahagiaan yang telah Engkau berikan. Kebahagiaan ini juga tidak semata-merta diperoleh tanpa bantuan orang-orang yang telah mendukungku dari awal. Untuk itu kebahagiaan ini akan ku persembahkan mereka yang tersayang dan terkasih :

1. Orang Tuaku tercinta tersayang ayah Andi Topan dan Ibunda Divi Sumanti.
Yang telah senantiasa selalu mendo'akanku dan menyayangiku dari kecil hingga dewasa dengan tulus serta selalu memberikan dukungan untuk keberhasilanku yang akan datang.
2. Adikku tercinta Anggun Dian Nanda yang selalu memberikan semangat setiap hari.
3. Keluarga besar ku, yang selalu pastinya mendokanku
4. Dosen Pembimbing Akademikku Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, yang telah dengan sabar membimbing dan selalu menasehati dan memberi motivasi kepadaku sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
5. Teman seperjuangan Cindy Ledesti, dan keluarga besar PGMI kelas D Angkatan 2016 dan Alamamater IAIN Bengkulu.
6. Dan Yosef Setiawan terimakasih sudah memberikan semangat dan sering membantu dari awal skripsi sampai selesai.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Dian Cahya

NIM : 1611240115

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi *scientific approach* dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,.....2020

Yang Membuat

Intan Dian Cahya

NIM: 1611240115

ABSTRAK

Intan Dian Cahya, Desember, 2020, Nim: 1611240115, Email: intandian12@gmail.com Judul Skripsi **“Implementasi scientific approach dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu”,**
Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing I, Dr. Mus Mulyadi, M. Pd dan Pembimbing II, Elyyana, M. Pd.

Kata Kunci: Implementasi *Scientific Approach* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan perencanaan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran akidah akhlak 2) untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak; 3) mendeskripsikan kendala dalam implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021

Penelitian ini dilaksanakan di kota Bengkulu di MI Nurul Huda Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi .untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) perencanaan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak MI Nurul Huda kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021. Yaitu, diwujudkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan komponen-komponen RPP pada umumnya, telah mengimplementasikan pendekatan saintifik, terbukti dalam kegiatan inti pembelajaran adanya rencana kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan 2) Implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak MI Nurul Huda kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021. *Pertama*, tahap pelaksanaan ada lima proses yaitu a) mengamati, b) menanya, c) mengumpulkan, informasi/mencoba, d) menalar, e) mengomunikasikan, belum berjalan sepenuhnya 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak MI Nurul Huda kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021 diantaranya: a) faktor pendukung seperti adanya media dan sumber belajar serta antusias siswa; b) faktor penghambat seperti kesulitan dalam mencari strategi dan kekurangan waktu dalam mengajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpah rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI SCIENTIFIK APPROACH DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI NURUL HUDA KOTA BENGKULU”** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi SI di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Terbiyah Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Elyyana, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staff, yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2021

Penulis

Intan Dian Cahya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat	6

BAB II LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Tentang <i>Scientific Approach</i>	8
A. Pengertian Implementasi	8
B. Pengertian <i>Scientific Approach</i>	8
C. Tujuan <i>Scientific Approach</i>	14
D. Prinsip-Prinsip <i>Scientific Approach</i>	15
E. Kriteria <i>Scientific Approach</i>	16
F. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Scientific</i>	18
2. Pembelajaran Akidah Akhlak	25
A. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	25

B. Ruang Lingkup Akidah Akhlak.....	25
C. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	27
D. Karakteristik Akidah Akhlak.....	29
3. Kajian Penelitian Yang Relevan	31
4. Kerangka Berpikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	35
C. Subjek dan informan	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Metode Observasi	39
2. Metode Interview	40
3. Metode Dokumentasi	41
E. Teknik keabsahan data	41
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum MI Nurul Huda	48
1. Sejarah Berdiri MI Nurul Huda.....	48
2. Visi dan Misi MI Nurul Huda	48
3. Letak Geografis MI Nurul Huda	49
4. Kepengurusan MI Nurul Huda.....	50
5. Keadaan Guru dan Pegawai MI Nurul Huda	50
6. Keadaan Peserta Didik MI Nurul Huda	52
7. Keadaan Sarana Dan Prasaran MI Nurul Huda.....	53
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	90

DAFTAR PUSAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil MI Nurul Huda Kota begkulu	49
Table 4.2 Kepengurusan MI Nurul Huda Kota Bengkulu	50
Tabel 4.2 Data guru MI Nurul Huda Kota Begkulu.....	50
Tabel 4.3 data peserta didik MI Nurul Huda Kota Begkulu	52
Table 4.4 sarana dan prasarana MI Nurul Huda Kota Bengkulu	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. surat keterangan pergantian judul

Lampiran 2. Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 3. Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa

Lampiran 4. Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 5. SK Penelitian

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8. Pedoman Wawancara

Lampiran 9. RPP

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa. Pelajaran yang mereka peroleh tidak bersifat indoktrinasi, hafalan dan sejenisnya. Pengalaman belajar, baik itu yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka peroleh berdasarkan kesadaran dan kepentingan mereka sendiri.¹ Jadi dalam penerapan saintifik ini siswa benar-benar dituntut untuk lebih mandiri dalam berkreasi, berpartisipasi kreatif dan kritis dalam melaksanakan kegiatan belajar maupun proses kegiatan belajar mengajar.

Pendekatan saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk penelitian atau mengumpulkan data.

Dengan demikian, melalui kegiatan pembelajaran ini siswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan pengamatan atau pengalaman yang diperoleh selama kegiatan belajar berlangsung. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.²

¹ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Yrma Widya, 2015), hlm. 72.

² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 50.

Penerapan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Dalam pelaksanaan proses tersebut, bantuan guru di perlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.³ Artinya dalam hal ini siswa harus lebih aktif tidak semata-mata bergantung kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar disekolah.

Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an tentang arti penting kependidikan berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Oleh karena itu, melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak ini yang jelas guru harus bisa menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan akidah sesuai dengan yang di inginkan saintifik itu sendiri. Karena kita ketahui bahwa pendekatan saintifik itu merupakan salah satu pendekatan yang ilmiah dan apa yang kita sampaikan didalam pembelajaran harus dibuktikan.

³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014),h. 51.

⁴Departemen Agama RI. *AL-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponorogo, 2005)

Seperti dalam pembelajaran akidah akhlak tentang rukun iman yaitu dimana yang didalamnya membahas tentang iman kepada Allah Swt, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari Akhir dan Takdir Baik dan Buruk. Dari ke enam rukun iman tersebut tentunya jika kita menggunakan pendekatan saintifik, bahwa sangat jelas sekali ada beberapa poin yang harus dijelaskan oleh peneliti terkait dengan pendekatan saintifik.

“MI nurul huda kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan yayasan, mengkokohkan karakter, dan membentuk insan yang bertakwa, yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam semua mata pelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama islam salah satunya adalah mata pelajaran akidah akhlak. Dengan adanya kurikulum 2013 banyak kendala yang dialami oleh para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam implementasi *scientific approach* dalam proses pembelajaran.”⁵

Implementasi *scientific approach* di MI Nurul Huda masih belum optimal khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. hal itu bisa dilihat dari hasil diskusi di dalam kelas. Peserta didik masih banyak yang kurang aktif dalam hal menanya, dan mengkomunikasikan. Begitu pula dalam mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok masih banyak yang kurang serius, dan yang berhasil hanya satu kelompok dari empat kelompok yang di buat, sehingga pembelajaran dengan *scientific approach* masih butuh beradaptasi antara peserta didik.⁶

Para guru khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak merasa sedikit kesulitan dalam mencari strategi pembelajaran. Karenadalam pembelajaran

⁵ Wawancara, Susanti, (kepala sekolah di MI Nurul Huda kota Bengkulu) tgl 5 sepetember 2020

⁶ Observasi, di MI Nurul Huda kota bengkulu

kurikulum 2013 bukan guru lagi yang aktif mengajar, akan tetapi peserta didiknya yang lebih aktif dalam pembelajaran. Kendala lain yang dialami oleh guru dalam mengajar adalah pengaturan waktu, guru masih kesulitan dalam membagi waktu, karena itu seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih strategi dan metode yang di gunakan sehingga suasana kelas menjadi kondusif.⁷

Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Indra Kurniawan Dan Ustadzah Alvi Sumiati bahwa di kelas guru-guru sudah melaksanakan pendekatan saintifik, hanya saja belum optimal. Hal ini terlihat dari bagaimana guru kesusahan mengkondisikan peserta didik, selain itu penggunaan strategi yang tepat ketika menerapkan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik juga menjadi kendala, kendalanya terdapat kekurangan waktu pada saat melaksanakan pendekatan saintifik, Masalah sarana dan prasarana seperti buku, diktat-diktat itu ada, hanya saja penggunaan media yang tepat itu masih kurang.⁸

Berpijak dari latar belakang di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran tersebut dengan judul **"Implementasi *Scientific Approach* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu"**

⁷ Observasi, di MI Nurul Huda kota Bengkulu

⁸ Wawancara, Agus dan Alvi (Guru Akidah Akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu) tgl 07 september 2020

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Guru belum optimal dalam Implementasi *Scientific Approach* dalam Pembelajaran Aqidah akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu
- b. Terbatasnya Sarana dan Pra Sarana
- c. Guru kekurangan waktu dalam melaksanakan pendekatan saintifik
- d. Respon anak belajar pembelajaran aqidah akhlak masih kurang di MI Nurul Huda kota Bengkulu

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada permasalahan Implementasi *Scientific Approach* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Hudah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Hudah Kota Bengkulu?

3. Apa kendala yang di hadapi guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu?

E. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui perencanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu
- c. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

2. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teori tentang :

- a. Hasil penelitian ini untuk menambah keilmuan khususnya tentang implementasi pendekatan saintifik
- b. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pendekatan saintifik, baik yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaannya yang di lakukan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

- c. Memberikan informasi yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

2. Bersifat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang berharga dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran akidah akhlak
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang efektif dan efisien kepada pendidik MI nurul huda Kota Bengkulu agar lebih baik lagi dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak
- c. Bagi siswa, pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang *Scientific Approach*

a. Pengertian Pendekatan *Scientific* (Pendekatan Ilmiah)

Pembelajaran merupakan proses ilmiah karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 sangat menonjolkan pendekatan *saintifik* dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik. Dibawah ini akan dijelaskan tentang pendekatan *saintifik* pada kurikulum 2013.

Pendekatan ilmiah atau *saintifik* diyakini sebagai jembatan perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, afektif, inovatif dan kreatif dan berkarakter.⁹

⁹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.7

Berdasarkan teori Dyer pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: proses bertanya, proses melakukan percobaan, proses mengasosiasi/menalar, dan proses mengkomunikasikan.¹⁰

Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa pendekatan *saintifik* merupakan proses pendekatan yang memberikan pemahaman pada peserta didik untuk mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan ini peserta didik diharapkan mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *saintifik* adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (eksperimen), mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikannya. Jadi peserta didiklah yang harus aktif melakukan keterampilan ilmiah tersebut bukan gurunya.

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.53.

¹¹M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013: dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA* (Jakarta: Ar. Ruzz Media, 2014), hlm.175.

Kemampuan yang ditekankan dalam metode saintifik tersebut, baik yang berkaitan dengan kemampuan personal dan interpersonal dapat diterapkan dalam pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan dengan prosedur sebagai berikut.

a) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mulailah pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- 2) Motivasi peserta didik dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- 3) Gerakkan peserta didik agar tertarik dan bernaafsu untuk mengetahui hal-hal baru.¹²

b) Eksplorasi Tahap

eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh sebagai berikut:

¹² Mulyasa, *Guru Dalam...*, hlm. 99.

- 1) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

c) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi standar dan kompetensi baru.
- 2) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (problem solving), terutama dalam masalah-masalah aktual.
- 3) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat. 4)

Pilihlah metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi peserta didik.¹³

d) Pembentukan Sikap dan Keterampilan

Pembentukan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Doronglah peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Praktikkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun karakter dan kompetensi baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan konsep dan teori yang dipelajari.
- 3) Gunakan metode dan media, serta sumber belajar yang paling tepat agar terjadi perubahan karakter dan kompetensi peserta didik

e) Penilaian Formatif

- 1) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- 2) Pilihlah metode dan teknik, serta instrument yang paling tepat sesuai dengan karakter dan kompetensi yang ingin dinilai.
- 3) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang

¹³ Mulyasa, *Guru Dalam...*, hlm. 100.

dihadapi Guru dalam pembelajaran dan pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik.¹⁴

Penerapan saintific method dalam membentuk KI-KD seperti dipaparkan di atas menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka adalah pusat dari tujuan, dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus dilibatkan dalam tanya-jawab yang terarah, dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan oleh Guru, sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Strategi seperti ini memerlukan pertukaran pikiran, dan diskusi dalam rangka mencapai pengertian dan pemahaman yang sama terhadap setiap materi standar.

Penggunaan pendekatan saintifik mencerminkan pembelajaran yang efektif, kreatif dan bermakna, kompetensi dapat diterima dan tersimpan lebih baik, karena masuk otak dan membentuk kepribadian melalui proses “masuk akal”.

Pengimplementasian pendekatan saintifik, dalam setiap materi pembelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pembelajaran baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran harus dimulai dari hal yang sudah dikenal dan dipahami

¹⁴ Rosma Hartiny,. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas, Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika 2012.*(Yogyakarta, Sukses Offset), hlm. 43

peserta didik, kemudian Guru menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik.¹⁵

Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.¹⁶

b. Tujuan Pendekatan *Scientific* Dalam Pembelajaran

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai, menurut Daryanto pendekatan *saintifik* mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah

¹⁵ E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm.99-101

¹⁶ Nasution, dkk. *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001). hlm. 49

6. Untuk mengembangkan karakter siswa¹⁷

c. Prinsip - Prinsip Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran

Pendekatan ilmiah menekankan pada tiga kompetensi yang harus dicapai siswa yakni sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik), sehingga dalam proses pembelajaran harus diseting sedemikian rupa sehingga ketiga kompetensi tersebut bisa dicapai.¹⁸

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
2. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
3. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
4. Pembelajaran berbasis kompetensi
5. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
6. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
7. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
8. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;

54. ¹⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 53-

¹⁸ Nasution, dkk. *Pendidikan Agama Dan Akhlak...*, hlm. 43-44.

9. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*Ing Ngarso Sung Tulodo*), membangun kemauan (*Ing Madyo Mangun Karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*Tut Wuri Handayani*);
10. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
11. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
12. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
13. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.¹⁹

d. Kriteria Pendekatan *Scientific* (Pendekatan Ilmiah)

Berikut ini tujuh (7) kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *scientific*, yaitu:²⁰

- a. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini:
 - 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

¹⁹ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Akidah Akhlak Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya. hlm.23

²⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Akidah Akhlak 2009* (Bandung: RefikaAditama,). hlm. 45

- 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Kriteria dalam menerapkan pendekatan saintifik, harus memahami dan peka terhadap materi pembelajaran yang dikaitkan dengan fenomena dan fakta secara empiris serta dapat diterima oleh akal pikiran. Seorang guru harus mampu mendorong dan menginspirasi siswanya berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi materi pelajaran, serta mampu

mengkomunikasikannya dengan bahasa siswa itu sendiri. Dibarengi dengan siswa harus mampu menarik kesimpulan setiap materi pelajaran yang diberikan guru berdasarkan fakta, konsep dan teorinya. Hal ini berkesesuaian dengan tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.²¹

e. Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik

Proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik menyentuh 3 ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.

Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”, dan hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skill) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skill) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²²

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau

²¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm. 24

²² Saefuddin dan Berdiati, *Pembelajaran Efektif*,...hlm 46

informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Kurinasih, 2014:30). Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan saintifik dalam pendekatan saintifik disajikan sebagai berikut.

1. Mengamati (Observasi)

Kegiatan mengamati yaitu kegiatan peserta didik untuk memperoleh dunia nyata melalui alat indra penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Proses mengamati dapat dilakukan melalui kegiatan observasi lingkungan, menonton video, mengamati gambar, membaca tabel dan grafik data, menganalisis data, membaca buku, mendengar radio, menyimak cerita, dan berselancar mencari informasi yang ada di media masa atau jejaring internet.²³

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini

²³ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 125.

biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Agama khususnya Akidah Akhlak aspek mengamati dapat dilakukan dengan mengamati fenomena alam dan ciptaan Allah yang ada disekitar lingkungan peserta didik, guru dapat mengajak peserta didik untuk merenungkan peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat merenungkan dan menghayati hikmah-hikmah dari peristiwa tersebut sebagai pembelajaran yang sangat berharga. Hal ini sesuai dengan konsep yang akan dipelajari dengan pengalaman hidup peserta didik, sehingga apa yang akan dipelajari memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik.²⁴

2. Menanya

Setelah kegiatan mengamati guru memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak atau dibaca.²⁵ Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan

²⁴ Khairiah Nasution, *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 64.

²⁵ M. Fadlillah, *Implementasi*, 184.

dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan.²⁶

Jadi proses bertanya berfungsi untuk: (1) membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran; (2) mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif serta membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan member jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar; (3) mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berfikir, dan menarik kesimpulan; (4) membangun sikap keterbukaan untuk saling mengembangkan sosial dalam hidup berkelompok; (5) membiasakan peserta didik berfikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul; (6) melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

3. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca yang lebih banyak,

²⁶ Sani, *Pembelajaran Sintifik*, 57

memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dalam permendikbud No. 81 Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya.

Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, dan mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4. Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi / Menalar

Kegiatan mengasosiasi dalam pembelajaran sebagaimana di sampaikan dalam Permendikbud No. 81a tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang ebrbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kegiatan ini dilakukan menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya dan menyimpulkan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah peserta didik pelajari. Kegiatan ini dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud No. 81a tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Adapun kompetensi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan

jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar..²⁷

Kesimpulannya, dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini siswa pada tahap menanya, siswa harus mampu mengkonstruksikan pemikirannya dari rasa ingin tahunya tadi yang diperoleh dari pengamatan kemudian siswa mampu membuat pertanyaan sesuai apa yang dipikirkannya guna lebih memahami materi yang akan diberikan seorang guru serta mampu mengembangkan daya pikir dan daya berkomunikasi baik untuk diri sendiri, dengan teman dan gurunya. Proses menanya merupakan hal terpenting bagi siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahunya yang lebih dalam, minat mengikutisuatu pembelajaran, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits, dan Akhlak dari kata Al-

²⁷ Andriyani, Implementasi Metode..., hlm.43.

Akhlak, jamak dari Al-khuluq yang artinya kebiasaan, perangai, tabiat dan agama.²⁸

Akhlak disebut juga ilmu tingkah laku / perangai (Imal-Suluh) atau Tahzib al-akhlak (Filsafat akhlak), atau Al-hikmat al-Amaliyyat, atau al-hikmat al- khuluqiyyat. Yang dimaksudkan dengan ilmu tersebut adalah pengetahuan tentang kehinaan-kehinaan jiwa untuk mensucikannya. Dalam bahasa Indonesia akhlak dapat diartikan dengan moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan kesusilaan.

b. Ruang Lingkup Akhlak

- a. Akhlak terhadap Allah swt
- b. Akhlak terhadap Rasulullah Swt
- c. Akhlak Pribadi
- d. Akhlak bermasyarakat
- e. Akhak bernegara

Pendidikan Akidah Akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah dan Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Akidah Akhlak Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 9

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan itu juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah berfungsi untuk:

- (a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- (b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- (c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak,
- (d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

- (e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari,
- (f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsionalnya,
- (g) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁹

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Mata pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di MI Nurul Huda kota bengkulu. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai

²⁹ Nasution, dkk. *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja 2001* (Jakarta: LogosWacana Ilmu,), hlm.76

persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/ atau memasuki lapangan kerja.³⁰

Aspek akidah di tekankan pada pemahaman dan pengalaman prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran akidah Islam sebagai Landasan dalam pemahaman iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, disamping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³¹

³⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hal. 47.

³¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam 2002* (Jakarta: Ciputat Pers), hlm.24

d. Karakteristik Akidah Akhlak

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Akidah dan Akhlak adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Akidah dan Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan, dikembangkan materi Akidah dan Akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkatan dan jenjang pendidikan.
2. Prinsip-prinsip dasar Akidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, dan iman kepada takdir.

Prinsip-prinsip Akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlak al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tercela atau Akhlak al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri

sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.

3. Mata pelajaran Akidah dan Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama di madrasah (al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Syariah/Fikih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman termasuk kajian Akidah dan akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
4. Mata pelajaran Akidah dan Akhlak tidak hanya menghantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Akidah dan Akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Akidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.
5. Tujuan mata pelajaran Akidah dan Akhlak adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. Untuk memperbaiki akhlak manusia.³²

³² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Akidah Akhlak 2009* (Bandung: RefikaAditama,) hlm.99.

3. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

- 1) Nurul Mulyaningsih, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Sainifik pada Kurikulum 2013 di SMA Kota Yogyakarta.*

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015. Penelitian ini penelitian evaluatif dengan pendekatan *deskriptif kuantitatif* model evaluasi ketimpangan (*Discrepancy Model*), subyeknya guru dan siswa, teknik sampling menggunakan *Proportional Random Sampling* menggunakan rumus *Slovin*, dengan variabel perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan observasi, telaah dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan angket kepada siswa. Penelitian ini menghasilkan tiga temuan, *pertama*, kualitas perencanaan pembelajaran dalam kategori baik, *kedua*, kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dalam kategori baik, penilaian hasil pembelajaran dalam kategori baik.³³

Sedangkan penelitian yang saya buat menggunakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

³³ Mulyaningsih, Nurul, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013 di SMA Kota Yogyakarta", (Yogyakarta: tesis UNY, 2015)

- 2) Azzurina Sa'adah, "*Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs Sultan Agung Jabalsari*" dari IAIN Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015, Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar afektif siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari (3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar psikomotorik siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.³⁴

Berdasarkan penelitian relevan diatas adapun perbedaannya dengan penelitian yang saya buat yaitu penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan angket. Sedangkan jenis penelitian yang saya gunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu.

³⁴ Azzurina Sa'adah, *Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs Sultan Agung Jabalsari*, (Tulungagung: Skripsi, IAIN Tulungagung, 2014), hlm. xiii

3) Nur Alfiah Rasyid dengan judul Skripsi: Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Manongkoki Kab. Takalar. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018. Dengan rumusan masalahnya (1) Bagaimana minat belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar?, (2) Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar?, (3) Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar?..³⁵

Berdasarkan penelitian relevan diatas adapun perbedaannya dengan penelitian yang saya buat yaitu Bagaimana minat belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar?.. Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu

4) Kerangka berpikir

Fungsi pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk kreativitas insan yang cerdas, mandiri, menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab merupakan visi pendidikan untuk menciptakan kehidupan bangsa yang lebih baik. Hal

³⁵Nur Alfiah Rasyid, *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Manongkoki Kab. Takalar*, (Makassar: Skripsi, UIN Alauddin, 2018), hlm. 10.

pendidikan dan kependidikan mempraktekan suatu proses pembelajaran dengan penuh makna bagi peserta didik. Sehingga pengalaman yang diperoleh dalam bangku pendidikan akan bermanfaat dalam kehidupan kemudian dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Pendekatan saintifik merupakan salah satu ciri khas pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Pembelajaran dengan pendekatan ini berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Mendorong dan menginspirasi siswa untuk dapat berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran akidah akhlak.

Pendekatan saintifik yang dilekatkan dalam kurikulum ini membentuk siswa belajar secara ilmunan, menumukan sendiri pengetahuan dalam proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, serta mengkomunikasikan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan melalui pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamatai. Menurut mereka, pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).³⁶

Deskriptif Artinya data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu di sebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti.³⁷

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Implementasi *Scientific Approach* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.

³⁶ Lexy j. moleong, 2017, *metode penelitian kualitatif*, PT Remaja rosdakarya, bandung, hlm, 4

³⁷ Lexy j. moleong, 2017, *metode penelitian...* hlm. 11.

B. Setting Penelitian

Waktunya di perkirakan bulan 03 September-15 Oktober 2020 dan masih di pertimbangkan lagi sesuai dengan keadaan dan dengan keluarnya SK penelitian dan tempat penelitian dan Penelitian ini di laksanakan Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

1. Pada tanggal 04 september 2020 adapun tujuan saya datang ke MI untuk menemui kepala sekolah guna memberikan surat penelitian dari kampus untuk melakukan penelitian.
2. Pada tanggal 05 September 2020 saya datang lagi ke sekolah untuk melakukan observasi terlebih dahulu dan dokumentasi sebelum melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru.
3. Pada tanggal 09 september 2020 saya wawancara dengan kepala sekolah ibu susanti
4. Pada tanggal 10 september 2020 adapun kegiatan yang saya lakukan hari ini adalah melakukan wawancara kepada ustadz agus guna memperoleh data mengenai implementasi scientific approach dalam pembelajaran akidah akhlak
5. Pada tanggal 12 september 2020 saya datang lagi ke sekolah untuk mewawancarai ustadzah alvi guna memperoleh data mengenai implementasi scientific approach dalam pembelajaran akidah akhlak
6. Pada tanggal 17 september 2020 agenda hari ini sama untuk menambah data dan informasi saya mewawancarai peserta didik dari ustadz agus

7. Pada tanggal 21 september 2020 saya melakukan wawancara lagi masih ada beberapa pertanyaan yang belum di tanyakan kepada guru-guru.
8. Pada tanggal 22-23 september agenda hari ini adalah untuk menambah data dokumentasi dan observasi tentang masalah pembelajaran tematik yang dirasa guru cukup kesulitan.
9. Pada tanggal 25 september peneliti melanjutkan wawancara lagi karena masih ada pertanyaan yang belum terjawab
10. Tanggal 29 september melanjutkan wawancara dengan ustadzah alvi
11. Tanggal 02 oktober saya mewawancarai peserta didik dari ustazah alvi
12. Tanggal 05 oktober saya melanjutkan wawancara peserta didik karena susah bertemu akibat covid jadi ada peserta didik yang tidak dapat hadir pada tanggal 02 kemarin
13. Pada tanggal 07-11oktober saya menganalisis hasil dari penelitian yang saya dapatkan dari kepala sekolah, guru, dan murid.
14. Pada tanggal 15 oktober 2020 hari ini adalah hari terakhir saya melakukan penelitian, setelah data yang saya peroleh sudah cukup, akhirnya saya menemui kepala sekolah bahwa penelitian yang saya lakukan sudah selesai, saya mengucapkan terimakasih kepala sekolah dan guru-guru telah mengizinkan saya penelitian di sekolah tersebut. Kemudian saya memberikan sedikit kenangan-kenangan untuk di MI.

C. Subjek dan Informan

Subyek disini adalah dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data antara lain:

1. Guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk memperoleh data tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran aqidah akhlak
2. Peserta didik untuk memperoleh data tentang respon dan minat siswa terhadap Pembelajaran Mata Pelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan Pendekatan Saintifik yang disajikan oleh guru.
3. Tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi data sekolah seperti profil sekolah, denah sekolah, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan sebagainya yang ada keterkaitannya dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran aqidah akhlak.
4. Kepala sekolah yaitu untuk memperoleh data tentang kebijakan implementasi pendekatan saintifik.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting dari sebuah penelitian, terutama apabila peneliti

menggunakan metode yang berpeluang besar dimasuki unsur minat peneliti.³⁸

Tujuan dari bagian metode pengumpulan data adalah untuk menjelaskan kapan, bagaimana, di mana, dan berapa lama penelitian akan berlangsung.³⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dari pengumpulan data dapat diketahui dan didapatkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Guna mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitiannya. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi Partisipan (participant observation)

Dalam observasi Partisipan, peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan

³⁸ Suharsimi Arikunto, (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, hal. 265

³⁹ Syaukani, (2015), *Metode Penelitian: Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 126

diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi partisipan dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipan pasif, partisipan moderat, partisipan aktif, dan partisipan lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.⁴⁰ Data yang dicari dengan teknik ini diantaranya:

- a. Letak Geografis MI Nurul Huda Kota Bengkulu
- b. Sarana Dan Prasarana di MI Nurul Huda Kota Bengkulu
- c. Situasi Dan Kondisi di MI Nurul Huda Kota Bengkulu
- d. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Teknik wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴¹

⁴⁰ Lexy J. Moelong, (2002), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 310-312.

⁴¹ Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal. 187

Dari wawancara diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang penilaian autentik yang meliputi pelaksanaan dan kendala nya dalam pembelajaran. Teknik wawancara ini penulis tujukan kepada :

- a. Kepala sekolah di MI Nurul Huda Kota Bengkulu
- b. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu
- c. Peserta didik di MI Nurul Huda kota Bengkulu

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan yang lain metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.⁴²

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggunakan dokumentasi tertulis dan foto sebagai data penelitian dalam skripsi ini, adapapun data yang dicari dengan teknik ini antaranya:

- a. Identifikasi Denah di MI Nurul Huda Kota Bengkulu
- b. Identifikasi Sarana Dan Prasarana di MI Nurul Huda Kota Bengkulu
- c. Sejarah Singkat Berdirinya di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu
- d. Visi Dan Misi di di MI Nurul Huda Kota Bengkulu
- e. Struktur Organisasi di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

⁴² Dedi Mulyana, (2003), *Penelitian Kualitatif...*, hal. 183.

f. Kegiatan- Kegiatan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

E. Teknik Keabsahan Data

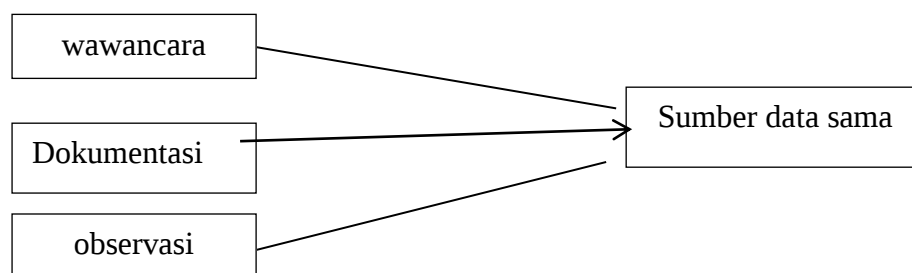
Uji absahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *conformability* (objektivitas). Uji *credibility* data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini sudah benar atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati.

Triangulasi dalam penguji kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber data yang telah ada. Dengan triangulasi akan lebih meningkat kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari

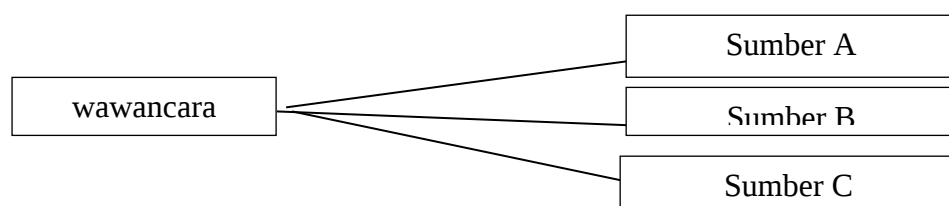
berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dengan data berbeda untuk dianalisis lebih lanjut yang digunakan peneliti yakni menggunakan triangulasi sumber.

Uji *transferability* dilakukan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian membuat uraian dengan rinci, jelas dan sistematis dan dapat dipercaya sehingga dapat diaplikasikan ditempat lain.

Uji *depaendability* dilakukan dengan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, seperti pada gambar 3.1 sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, seperti pada gambar 3.2



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber⁴³

Adapun yang menjadi keabsahan data perolehan ini yaitu:

1. Membandingkan data wawancara dengan data observasi
2. Membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi
3. membandingkan data wawancara dengan sumber A dan B
4. membanding data wawancara dengan sumber A dan C
5. membandingkan data wawancara dengan sumber A, B dan C

Selain itu keikutsertaan peneliti juga sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dengan alasan peneliti dapat menguji ke tidak benaran informasi yang berasal dari diri sendiri maupun respon dan membangun kepercayaan subjek.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya.

⁴³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D* , Hlm 330-331

Masalah dilihat dari berbagai segi. Data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat adalah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan.⁴⁴

Analisi yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diobservasi, sehingga memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Analisi data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti dengan subyek penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara ada tiga tahap, yaitu:

⁴⁴ Salim dan Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.144

1. Tahap perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi kalender akademik, jadwal pelajaran, pembuatan program tahunan, program semesteran, pengembangan silabus dan RPP.
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, pengelolaan kelas, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.
3. Tahap evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak meliputi cara mengevaluasi yang dilakukan oleh guru dan tugas yang diberikan kepada siswa.

b) Penyajian Data.

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data berbentuk teks naratif berisi informasi data-data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa.

c) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal.

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektifitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-jemalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.⁴⁵

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MI Nurul Huda kota Bengkulu . Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁴⁵ Salim dan Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian ...*, hlm.150-151

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah

1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda kota Bengkulu

Yayasan Pendidikan islam dan da'wah Nurul Huda adalah sebuah yayasan yang di dirikan oleh H. Yakin Sabri HS pada tahun 1996 yang memiliki konsentrasi terhadap pendidikan dan dakwah islam di kota bengkulu yayasan yang di bentuk tiada lain adalah upaya mewujudkan masyarakat indonesia yang beradab melalui pendidikan islam dan da'wah

- a. Yayasan pendidikan islam Nurul Huda awal didirikan dengan akte notasi Hj. Mas Ayu Fatmah SH, no 33 tahun 1996
- b. Nama yayasan berubah dengan wawasan yang luas Yaitu yayasan pendidikan islam dan dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu dengan akte notaris Hj. Rizfitriani Alamsyah, SH. No 117 tahun 2012

2. Visi dan Misi MI Nurul Huda kota Bengkulu

a. Visi Sekolah

Terwujudnya madrasah ibtidaiah sembagai Pembina adab, akidah dan ibadah sekaligus sebagai pusat pengembangan dirasat islamia, sains dan teknologi yang berasaskan pada nilai-nilai keislaman dan keindonesian

b. Misi sekolah

Untuk mencapai misi Madrasah di atas maka Madrasah menyiapkan misi dengan indikator sebagai berikut:

1. melaksanakan pendidikan dengan sistem terpadu dan model dalam kurikulum pendidikan nasional dan pendidikan diniyah
2. terciptanya insan yang beradab, berilmu, beriman serta berakhlakul karimah yang cerdas, kreatif dan inofatif
3. melahirkan generasi muda muslim unggul penerus dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa dan nilai-nilai luhur

3. Profil Mi Nurul Huda kota Bengkulu

Adapun identitas Mi Nurul Huda kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Profil Mi Nurul Huda kota Bengkulu

1	Nama Madrasah	MI Nurul Huda
2	Alamat Madrasah	jl. Danau 1. No 58 RT/RW 01/01 Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Sumatera Indonesia
3	Kode Pos	38226
4	Jenjang Akreditasi Akreditasi	A
5	Tahun di Dirikan	1996
6	Nomor & Tgl SIOP dari Dinas	NOMOR : MI-04/PP.001/166/2020
7	Status Pemakaian Areal	Milik yayasan (WAKAF)
8	Bila gabung dengan Unit	RA, MI, SMP ⁴⁶

⁴⁶ Dokumentasi MI Nurul Huda Kota Bengkulu T A 2020/2021

4. Adapun pengurusan MI Nurul Huda Kota Bengkulu yaitu :

Tabel 4.2

Kepengurusan MI Nurul Huda

1.	Kepala Madrasah	Susanti, M.TPd
2.	Wakil Kepala Madrasah	Suslaili, S.Pd.
3.	Tata Usaha	Ely Susanti
4.	Bendahara BOS	Al Mubdi, M.TPd ⁴⁷

5. Rekapitulasi Data Guru dan Siswa MI Nurul Huda kota Bengkulu

a. Data Guru

Dalam kegiatan proses pembelajaran maka dibutuhkan adanya tenaga yang profesional dalam bidangnya masing-masing, sehingga para siswa yang diajar mendapatkan pelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 4.3

Data guru MI Nurul Huda kota Bengkulu

No	Nama guru	L	P	Bidang study
1	Suslaili, S.Pd.I		-	B. Arab
2	Andi Noviansyah, S.Pd.I	-		PAI 5
3	Al Mubdi'u, M.Pd	-		PAI 6
4	Nilawati, M. Pd.I		-	Tematik 2

⁴⁷ Dokumentasi MI Nurul Huda Kota Bengkulu T A 2020/2021

5	Desi Roslena, S.Pd.I		-	Tematik 3
6	Alvi Sumiati, S.Pd.I		-	PAI 6
7	Ersamsi, S.Pd.I		-	Tematik 1
8	Erveny Novita Sari, S.Pd		-	Tematik 6
9	Agus Indra Kurniawan, S.Pd	-		PAI 4
10	Sunarti Sundariyani, S.Pd.I		-	Tematik 4
11	Desi Nopitasari, S.Pd.I		-	PAI 3
12	Jumratul Aini, S.Pd		-	Tematik 6
13	Jummiyati, S.Pd.I		-	Tematik 4
14	Tri Wulandari, S.Pd.I		-	Tematik 1
15	Meitri Afrika, S.Pd		-	Tematik 6
16	Muhammad Fathoni, S.Pd	-		PJOK
17	Mutiara Harmaida, S.Pd		-	Tematik 5
18	Diosi Rizki Hakim		-	PAI 3
19	Lukma Lailati, S.Pd		-	Bahasa Inggris
20	Susi Sundari, S.Pd		-	Tematik 2
21	Lestari Dwi Jayanti, S.Pd		-	Tematik 3
22	Nuraini, S.Pd.I		-	Tematik 2
23	Desti Elen Radita, S.Pd		-	Tematik 5
24	Marlisa Purnama Ningsih, M.Pd		-	PAI 2
25	Dwita Elviana, S.Pd		-	Tematik 1 ⁴⁸

⁴⁸ Dokumentasi MI Nurul Huda Kota Bengkulu T A 2020/2021

b. Data Siswa Berdasarkan Kelas

Komponen yang penting dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya siswa. Data berisikan jumlah peserta didik yang ada di MI Nurul Huda Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021

Table 4.4

Data peserta didik di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

Kelas	Ruang	L	P	Jumlah rombel
I	A	13	13	5
	B	13	13	
	C	13	13	
	D	12	12	
	E	10	9	
II	A	15	15	3
	B	15	14	
	C	15	15	
III	A	14	13	3
	B	14	14	
	C	13	14	
VI	A	15	14	2
	B	14	14	
V	A	15	14	2
	B	13	14	
VI	A	15	15	2 ⁴⁹
	B	13	13	

⁴⁹ Dokumentasi MI Nurul Huda Kota Bengkulu T A 2020/2021

6. Saranana dan Prasarana

Table 4.5
Sarana dan Prasarana

Nama bangunan	Jumlah	Keadaan bangunan
Ruang kepala sekolah	1	Baik
Ruang tu	1	Baik
Ruang guru/pegawai	Di kelas masing-masing	Baik
Ruang belajar	17	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruang lab	Dalam pembangunan	-
Ruang computer	Dalam pembangunan	-
Kantin	Tidak ada	-
Lapangan	2	Baik
Toilet	6	Baik ⁵⁰

B. Penyajian Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi, wawancara, dan data-data primer maupun sekunder yang telah peneliti paparkan, peneliti akan membahas beberapa hal yang mengacu dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu implementasi *scientific approach* dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

⁵⁰ Dokumentasi MI Nurul Huda Kota Bengkulu T A 2020/2021

MI Nurul Huda merupakan salah satu mi yang sudah terakreditasi A di Kota Bengkulu yang telah menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Sebagaimana di jelaskan oleh ibu Susanti, M,TPd, selaku Kepala MI Nurul Huda:

“Semua guru dituntut untuk menguasai dan mampu menerapkan pendekatan yang identik dengan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Menurut saya, pendekatan saintifik ini pendekatan yang sangat bagus apabila berhasil diterapkan dalam pembelajaran. disini saya lihat, guru-guru MI Nurul Huda memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang didukung oleh sarana prasarana)⁵¹

1. Bagaimana Perencanaan Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

Implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, pengintegrasian pendekatan *saintifik* adalah sebagai berikut:

“Pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran merupakan bagian dari proses kurikulum 2013, dimana pendekatan *saintifik* adalah mengajak siswa untuk berfikir secara ilmiah, berfikir dengan mengaitkan antara teori dengan keadaan yang ada disekitar kita.⁵² Hal serupa juga dinyatakan oleh ustadz Agus selaku salah satu wali

kelas IV , beliau menyatakan:

“Belajar dengan pendekatan *saintifik* adalah pendekatan yang seharusnya siswa yang harus lebih aktif, disini guru hanya mengarahkan dan membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Dalam pendekatan *saintifik* ini siswa dituntut tidak hanya belajar

⁵¹ Wawancara, Susanti (Selaku Kepala Sekolah MI Nurul Huda Kota Bengkulu Tanggal 09 September 2020 Pukul 08.40 di Ruang Kepala Sekolah)⁵¹

⁵² Wawancara, Susanti, (Kepala Sekolah MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

teori saja tetapi juga harus belajar dari lingkungan agar siswa lebih mudah memahami materinya dan lebih mudah mengingatnya”⁵³

Jadi kesimpulan dari wawancara di atas pengertian dari pendekatan *saintifik* adalah pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 dilakukan melalui proses ilmiah.

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh para guru MI Nurul Huda Kota Bengkulu sebelum pembelajaran adalah menyiapkan RPP, selanjutnya menyiapkan sumber belajar baik yang sudah disediakan oleh sekolah (seperti buku paket) maupun dari sumber lain (seperti dari internet dan media massa), kemudian menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Hal itu diungkapkan oleh ustadzah Alvi, beliau mengungkapkan:

“Sebelum pembelajaran biasanya saya membuat RPP terlebih dahulu yang disesuaikan dengan silabus, kemudian menyiapkan sumber belajar dan menyiapkan media pembelajaran seperti media gambar, kartu dan lain-lain.”⁵⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Selasa 05 September 2020 hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran adalah RPP, media pembelajaran, selanjutnya menyiapkan buku paket yang sudah disediakan oleh sekolah dan sumber belajar lainnya, sumber belajar seperti buku paket sangat penting bagi guru dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan, guru juga bisa mengambil materi dari internet yang mendukung materi yang diajarkan sesuai dengan silabus yang ada di Madrasah, dan selanjutnya adalah menyiapkan media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.⁶³

⁵³ Wawancara, Agus, (Wali Kelas di MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

⁵⁴ Wawancara Alvi, (Wali Kelas di MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat perangkat pembelajaran berupa RPP. RPP adalah rencana yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Sebagian guru ada yang membuat RPP setiap semester, dan ada yang membuat setiap akan melaksanakan proses pembelajaran. Hal itu berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, terkait dengan pembuatan RPP beliau mengungkapkan:

“Dalam pembuatan RPP saya mewajibkannya karena agar tidak kesulitan pada saat mengajar kalau berpatokan pada RPP. Dan setiap guru dalam pembuatan RPP berbeda-beda ada yang membuat setiap semester, ada yang membuat perbab dan ada yang membuat RPP setiap akan melaksanakan proses pembelajaran.⁵⁵ Hal serupa juga dinyatakan oleh ustadz Agus selaku guru akidah

akhlak, beliau mengungkapkan:

“Dalam pembuatan RPP saya biasanya setiap pertemuan karena saya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, karena apabila saya membuat perbab atau persemester saya akan malah kesulitan pada saat proses pembelajaran.⁵⁶

Berdasarkan ungkapan diatas pembuatan RPP itu mesti dilakukan guru harus selalu menyadari bahwasanya RPP itu penting karena apabila sewaktu-waktu lupa pada saat pembelajaran bisa membuka kembali RPP yang sudah dipersiapkan.

⁵⁵ Wawancara, Susanti, (Kepala Sekolah MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

⁵⁶ Wawancara, Agus, (Wali Kelas di MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

2. Sumber belajar.

Sumber belajar adalah salah satu fasilitas untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Agus, beliau mengungkapkan, “Untuk sumber belajar saya selalu menggunakan buku paket, akan tetapi saya terkadang mencari referensi dari internet dan media massa.”⁵⁷

Berdasarkan ungkapan di atas sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku paket dan buku pendukung lainnya yang sudah disediakan oleh sekolah, guru juga dapat mengambil materi dari internet yang mendukung materi yang diajarkan sesuai dengan silabus yang ada di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

3. Media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat untuk mendukung guru pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Alvi selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan:

“Bahwa untuk mata pelajaran akidah akhlak terkadang saya menggunakan media untuk mempermudah saya dalam menerangkan materi yang akan disampaikan, sekaligus saya menampilkan gambar/vidio yang mendukung materi pembelajaran. misalnya dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas III ada materi yang menjelaskan tentang akhlak terpuji, pada saat itulah saya menampilkan vidio yang menceritakan tentang perbuatan *rendah hati, santun dan ikhlas* di kehidupan mereka sehari-hari.”⁵⁸

Pernyataan diatas diperkuat dengan wawancara peneliti dengan peserta didik kelas III MI Nurul Huda:

⁵⁷ Wawancara, Agus, (Wali Kelas di MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

⁵⁸ Wawancara, Alvi, (Guru Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

An: “kita kadang-kadang bosan kalau guru hanya menerangkan saja, tetapi untuk mata pelajaran akidah akhlak biasanya ustadzah menampilkan video yang berkaitan dengan materi misalnya materi tentang akhlak terpuji seperti *ikhlas*. ustadzah tidak hanya menjelaskan tetapi juga menampilkan video seseorang yang melakukan perbuatan yang ikhlas⁵⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 05 september 2020 tempat di kelas III pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak guru menjelaskan tentang akhlak terpuji, guru juga memberikan lembaran fotocopy gambar terkait dengan materi yang disampaikan agar peserta didik tidak lupa dan bisa mempelajarinya di rumah,⁶⁰

2. Bagaimana Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh, ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari senin, tanggal 5 September 2020 di MI Nurul Huda, dalam kegiatan

⁵⁹ Wawancara, Auliatul, (Peserta Didik MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

⁶⁰ Observasi, dikelas III MI Nurul Huda Kota Bengkulu

pendahuluan ini guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kerapian dan kedisiplinan peserta didik mulai dari pakaian sampai pada kebersihan kelas. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa, membaca salah satu surat pendek Al- Qur'an juz 30 (berurutan dan berganti surat pada setiap pertemuan). Setelah itu, guru mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang sebelumnya, dan menyampaikan materi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

2. Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, dalam kegiatan inti ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang terdapat di dalam RPP. Ada 5 tahap saintifik yang dilaksanakan dalam kegiatan inti ini yaitu :

a. Mengamati

Kegiatan mengamati peneliti melihat yang dilakukan guru yaitu peserta didiknya diberi appersepsi dengan mengamati gambar atau bacaan yang ada pada buku yang disediakan guru, setelah mengamati gambar, kemudian peserta didik menanggapi appersepsi sesuai dengan pengamatan mereka masing-masing. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran mereka dan guru juga memberikan motivasi agar peserta didiknya semangat

mengikuti pelajaran. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat tayangan gambar, menyimak, mendengar, dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran. Sebagaimana telah di jelaskan oleh ustadz Agus sebagai berikut:

“Mengamati dalam pembelajaran akidah akhlak suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik melalui pengamatan dengan cara melihat, membaca dan mendengar, ini sebuah langkah untuk melatih peserta didik dalam hal kesungguhan ketelitian dalam mencari informasi”⁶¹

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ustadz Agus yang bernama El Najwa Audi Rachyiel, “saya dan teman-teman sering disuruh membuat kelompok dan mengerjakan tugas yang ada pada literature”.⁶²

Lebih lanjut Fahri Efendi megaskan, “bahwa ketika mengikuti pembelajaran dikelas, dia dan teman-teman sering mengerjakan tugas secara kelompok. Sebelum mengerjakan tugas yang ada pada literatur, dia dan teman-temannya disuruh mengamati gambar atau bacaan yang ada pada literatur terlebih dahulu, hal ini dilakukan oleh guru untuk melatih ketelitian pada peserta didiknya”⁶³

Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Alvi Sumiati Akidah Akhlak kelas III beliau mengungkapkan terkait dengan mengamati sebagai berikut:

”Proses mengamati biasanya saya menyuruh membaca materi yang ada buku terlebih dahulu kemudian menjelaskannya, tetapi proses mengamati tidak hanya peserta didik mendengarkan/mengamati materi yang disampaikan guru dan

⁶¹ Wawancara, Agus, (Guru Akidah Akhlak MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 21 September 2020

⁶² Wawancara, El Najwa, (Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 21 September 2020

⁶³ Wawancara, Fahri, (Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 21 September 2020

juga peserta didik tidak hanya membaca materi yang ada didalam buku, tetapi dalam proses mengamati peserta didik juga bisa mengamati keadaan atau peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan sekitarnya, misalnya mengamati dari video/gambar terkait dengan materi dan juga mengamati peristiwa yang langsung dialaminya, kemudian mengaitkan dengan materi yang telah dipelajari, sehingga melalui proses tersebut mereka malah lebih mudah memahami terhadap materi yang mereka pelajari”⁶⁴

Senada dengan apa yang dikatakan oleh seorang peserta didik dari ustadzah Alvi yang bernama Rayka Radittya Ia mengatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman sering disuruh mengamati video/Gambar oleh ustadzah Alvi, tetapi terkadang kami juga disuruh mengamati lingkungan kelas dan sekitarnya”.⁶⁵ Lebih lanjut Auliatul Hasanah menegaskan bahwa “saya senang dengan cara mengajarnya ustadzah Alvi, karena ustadzah Alvi lebih banyak memberikan kesempatan kepada kami ketika mengerjakan tugas seperti disuruh mengamati terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas”.⁶⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, baik dari ustadz Agus maupun ustadzah Alfi, peserta didik lebih antusias melakukan kegiatan mengamati gambar tentang akhlak terpuji. Hal ini dikarenakan guru didukung dengan adanya media pembelajaran.

b. Menanya

Kegiatan menanya yang dilakukan peserta didik merupakan kegiatan tanya jawab mengenai gambar atau video dan bacaan yang ada di teks buku. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada pembelajaran akhlak akidah guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai hal-hal yang

⁶⁴ Wawancara, Alvi, (Guru Akidah Akhlak MI Nurul Huda kota Bengkulu) 21 September 2020

⁶⁵ Wawancara, Rayka, (Peserta Didik MI Nurul Huda kota Bengkulu) 17 September 2020

bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari. ustadz Agus terkait dengan menanya sebagai berikut:

“Aspek menanya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menanyakan sesuatu masalah kepada guru guna untuk mendapatkan jawaban melalui hasil pengamatan sebelumnya terkait dengan bacaan atau tulisan yang kurang jelas. Menanya melatih peserta didik mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu.”⁶⁷

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ustadz Agus yang bernama El Najwa Audi Rachyiel:

“bahwasanya ustadz memberikan kita kebebasan untuk bertanya terkait dengan materi yang sudah dijelaskan, tetapi yang bertanya tidak semuanya banyak sebagian saja dan cuman temen itu-itu saja sedangkan saya dan teman-teman terkadang merasa malu (*sungkan*) dan takut akhirnya ustadz Agus menyuruh menuliskan pertanyaan kami dalam kertas”.⁶⁸

Senada juga dengan apa yang dikatakan oleh seorang siswa yang bernama Sapira Wardani. Ia mengatakan bahwa, “ Saya dan teman-teman juga sering diberikan kesempatan untuk bertanya, jika saya dan teman-teman bingung atau tidak paham dengan bacaan yang ada pada literature.

Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Alvi Sumiati Akidah Akhlak kelas III beliau mengungkapkan terkait dengan mengamati sebagai berikut:

“Pada kegiatan menanya saya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan pertanyaan terkait dengan pengamatan peserta didik yang kurang jelas atau yang tidak mereka pahami, Pada saat kegiatan bertanya tidak hanya peserta didik saja yang bertanya kepada guru tetapi guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada salah satu dari peserta didik, selain itu juga saya memperbolehkan peserta didik untuk bertanya kepada teman yang lain.”⁶⁹

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ustadz Agus yang bernama Rayka Raditya:

⁶⁷ Wawancara, Agus, (Guru Akidah Akhlak MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 17 september 2020

⁶⁸ Wawancara, El Najwa, (Peseta Didik Kelas IV di MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

⁶⁹ Wawancara, Alvi, Guru Akidah Akhlak MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 21 September 2020

“Bahwa pada saat pembelajaran berlangsung saya terkadang bingung dan belum paham dengan apa yang telah diamati sebelumnya, karena merasa bingung dan belum paham, ustadzah Alvi kemudian memberikan kesempatan kepada kami yang bingung ataupun belum paham untuk bertanya”.

Senada juga dengan apa yang dikatakan oleh seorang Peserta didik yang bernama Auliatul Hasanah, Ia mengatakan bahwa, “ Saya dan teman-teman juga sering diberikan kesempatan untuk bertanya, jika saya dan teman-teman bingung atau tidak paham dengan bacaan yang ada pada buku.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanya tidak hanya Tanya jawab antara peserta didik dan guru saja. Tetapi peserta didik juga melakukan kegiatan menanya dengan nara sumber lain seperti teman dan guru kelas yang lain.

c. Mengumpulkan informasi/data

Untuk mengetahui hasil dari pemahaman peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak maka guru Akidah Akhlak memberikan tugas tambahan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait dengan materi yang disampaikan, jadi pendidik akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah dijelaskan. Misalnya, Pada kelas IV mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik harus memahami indahnya berperilaku terpuji dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Agus Akidah Akhlak kelas IV beliau mengungkapkan:

“Proses mencoba bertujuan untuk mengetahui peserta didik paham atau tidak terhadap materi yang disampaikan. Proses mencoba bisa dilakukan dengan cara berdiskusi. Contohnya pada saat tema tentang indahnya berperilaku terpuji peserta didik

⁷⁰ Wawancara, Auliatul, (Peserta Didik Kelas III MI Nurul Huda Kota Begkulu)

saya bentuk menjadi beberapa kelompok kemudian saya menyuruh mereka berdiskusi tentang bagaimana cara berprilaku terhadap orang tua, kepada guru. Berdiskusi tidak hanya didalam kelas tetapi juga bisa dilakukan diluar kelas agar mereka tidak bosan.⁷¹

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ustadz Agus yang bernama El Najwa Audi Rachyiel:

“Ustadz Agus selalu membimbing kami melakukan diskusi dengan cara membentuk kelompok, menyediakan kertas, dan memberikan pertanyaan yang agar kami bias melakukan diskusi dengan baik, ketika kami bosanpun terkadang ustadz agus mengajak berdiskusi sambil bernyanyi ataupun bermain”⁷²

Senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ustadz Agus yang bernama Fahri Efendi:

“Ustadz Agus juga membantu kami atau kelompok lain yang kesulitan dengan mendatangi kelompok itu dan menjelaskan ulang terkait apa yang sedang didiskusikan. Hal ini karena kami masih belum bisa berdiskusi sendiri, sehingga ustadz harus membimbing setiap kelompok untuk melakukan diskusi”⁷³

Hal Ini isampaikan berdasarkan Pernyataan dari Ustadzah Alvi dari wawancaranya beliau mengatakan:

“Peserta didik harus terlebih dahulu memahami hasil diskusinya dimana hasil diskusi di kumpulkan menjadi satu, misalnya saya memberikan tema tentang akhlak terpuji dan menyuruh mereka berdiskusi dan mengaitkannya dengan lingkungan sekitar, akan tetapi terkadang ada peserta didik yang saling menyalahkan karena berbeda pendapat, terkadang juga saya mengajak Berdiskusi tidak hanya didalam kelas tetapi juga bisa dilakukan diluar kelas agar mereka tidak bosan.”⁷⁴

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ustadz Agus yang bernama Rayka Raditya, “terkadang kami belajar diskusi di luar kelas agar mendapatkan suasana yang

⁷¹Wawancara, Agus, (Guru Akidah Akhlak MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 25 September 2020

⁷² Wawancara, El Najwa, (Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

⁷³ Wawancara, Fahri, (Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

⁷⁴ Wawancara, Alvi, (Guru Akidah Akhlak MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 29 September 2020

berbeda apalagi kalau berdiskusi yang berhubungan dengan lingkungan, kalau belajar tidak akan merasa bosan.”⁷⁵
Senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ustadzah Alvi yang bernama Auliatul Hasanah, “iya benar yang dikatakan Rayka, berdiskusi di luar memang membuat kami lebih mudah paham akan materinya”.⁷⁶

Dari paparan di atas peneliti melihat bahwa guru disana banyak mengaitkan informasi satu dengan informasi lainnya, agar dapat lebih memahami dari materi tersebut, misal seperti akhlak terpuji bagaimana hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

d. Menalar

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik merupakan proses dari hasil informasi yang sudah dikumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Dalam kegiatan ini siswa diharapkan dapat menganalisis hasil kerja yang dilakukan dan membandingkan dengan hasil kerja rekan yang lain. Hal ini disampaikan berdasarkan pernyataan dari Ustadz Agus dari wawancaranya beliau mengatakan:

“Proses mencoba bertujuan untuk mengetahui peserta didik paham atau tidak terhadap materi yang disampaikan. Proses mencoba bisa dilakukan dengan cara berdiskusi. Contohnya pada saat tema tentang sifat-sifat Allah peserta didik saya bentuk menjadi beberapa kelompok kemudian saya menyuruh mereka berdiskusi tentang bagaimana jika Allah itu lebih dari satu dan jawaban mereka beraneka ragam. Berdiskusi tidak hanya didalam kelas tetapi juga bisa dilakukan diluar kelas agar mereka tidak bosan. Pada saat berdiskusi tugas saya

⁷⁵ Wawacara, Rayka, (Peserta Didik Kelas III MI Nurul Huda Kota Begkulu)

⁷⁶ Wawacara, Auliatul, (Peserta Didik Kelas III MI Nurul Huda Kota Begkulu)

membimbing dan mengarahkan agar berjalan dengan baik. Untuk kelas IV perlu bimbingan ekstra *telaten* karena eserta didik masih belum bisa berdiskusi sendiri.⁷⁷

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ustadz Agus yang bernama El Najwa Audi Rachyiel:

“Pada saat kerja kelompok saya dan teman-teman sangat sibuk mencari jawaban yang kemudian dikumpulkan menjadi menjadi satu. Hal ini dilakukan agar jikalau usatdz agus bertanya kami tidak bingung dengan jawaban yang berbeda-beda dan Adanya pengumpu jawaban yang bertugas mempresentasikan lebih mudah menyampaikan hasil jawabannya.⁷⁸

Senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ustadz

Agus yang bernama Fahri Efendi:

“Dengan adanya bernalar sebenarnya membuat lebih aktif, tetapi terkadang ada juga yang sam[ai berselisih paham karena beda pendapat, jadi diskusinya tidak berjalan denggan baik, dan terkadang juga diskusi tidak sampai selesai karena jam pelajaran sudah habis.⁷⁹

Hal ini disampaikan berdasarkan pernyataan dari Ustadzah Alvi dari wawancaranya beliau mengatakan:

“Aspek menalar dimana biasanya saya menggunakan sistem kelompok dan melakuka diskusi karena mengajar di kelas rendah system diskusi sedikit susah jadi saya tetap ikut andil di dalamnya, dan yang mana peserta didik tidak paham saya akan memberikan arahan lebih detail tetang materinya, sehingga mereka paham.⁸⁰

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ustadz Agus yang bernama Rayka Raditya:

”Biasanya ustadzah Alvi sering membuat kelompok, supaya kami lebih mudah mengerti tentang materi yang sedang di pelajari tetapi kebanyakan dari kami tidak mengerti, karena untuk mendapatkan jawaban sendiri, dan melakukan diskusii itu

⁷⁷ Wawancara, Agus, Guru Akidah Akhlak MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 17 September 2020

⁷⁸ Wawancara, El Najwa, (Peserta Didik MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 21 September 2020

⁷⁹ Wawancara, Fahri, (Peserta Didik MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 21 September 2020

⁸⁰ Wawancara, Alvi, (Guru Akidah Akhlak MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 21 September 2020

sangat sulit, apalagi kebanyakan teman-teman yang asik bermain dan ribut dikelas.”⁸¹

Senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ustadzah Alvi yang bernama Auliatul Hasanah, “iya benar saya sedikit kesulitan jikalau membuat tugas kelompok karena kebanyakan teman-teman yang sibuk bermain, dan terkadang kami juga berbeda pendapat.”⁸²

Tahapan-tahapan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti

yang dilakukan pada 7 september 2020 ketika proses menalar guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari hikmah dari akhal terpuji dan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya kemudian menyimpulkan.

e. Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan pekerjaannya baik secara lisan maupun tertulis seperti membacakan hasil pekerjaannya/karyanya, menuliskan hasil diskusi, menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, mengomentari penampilan atau pekerjaan siswa lainnya, dan menempelkan atau memajang hasil pekerjaan/karyanya. Kemudian guru membimbing siswa untuk membahas hasil yang sudah disampaikan oleh siswa tersebut. Jika ada pernyataan yang kurang tepat dari siswa guru akan meluruskan. Namun, kalau hasil pekerjaan siswa sudah tepat maka guru akan mengkonfirmasi bahwa pernyataan tersebut sudah tepat. Dalam mengkomunikasikan guru tidak lupa mengingatkan

⁸¹ Wawancara, Rayka, (Peserta Didik MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 21 September 2020

⁸² Wawancara, Auliatul, (Peserta Didik MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 25 September

kelompok yang tidak maju untuk memperhatikan dan menghargai kelompok yang sedang maju. Guru juga menanyakan pendapat kepada kelompok lain tentang hasil diskusi kelompok yang maju.

Hal ini disampaikan berdasarkan pernyataan dari Ustadz Agus dari wawancaranya beliau mengatakan:

“Menurut saya mengomunikasikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menyampaikan hasil kerjanya sesuai dengan hasil pengamatan, kemudian hasil kerjanya disimpulkan dan di presentasikan berdasarkan hasil analisis secara lisan dan tertulis.”⁸³

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari

ustadz Agus yang bernama El Najwa Audi Rachyiel:

“Kami disuruh maju untuk megkomunikasikan atau membacakan hasil pekerjaan, terkadang kami disuruh menuliskan hasil diskusi di papan tulis, Bisa juga dengan menempelkan hasil karya kami, dan membacakan atau menjelaskan”.⁸⁴ Senada yang dikatakan oleh Fahri, biasanya terakhir kami disuruh mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil karya dari kerja kelompok”.⁸⁵

Hal ini disampaikan berdasarkan pernyataan dari Ustadzah Alvi

dari .wawancaranya beliau mengatakan:

“Kegiatan terakhir mengkomunikasikan biasanya peserta didik saya suruh mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, namun dalam kegiatan mengkomunikasikan Selain itu siswa belum terbiasa untuk bicara di depan orang banyak yang mengakibatkan siswa kurang percaya diri ketika di depan teman- temannya.”⁸⁶

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ustadzah Alvi yang bernama Rayka Raditya,”Biasanya kami disuruh untuk presentasi di depan atau memperlihatkan hasil

⁸³ Wawancara, Agus, (Guru Akidah Akhlak MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 25 September 2020

⁸⁴ Wawancara, El Najwa, (Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

⁸⁵ Wawancara, Fahri, (Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

⁸⁶ Wawancara, Alvi, (Guru Akidah Akhlak MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 29 September 2020

dari kerja kelompok kami.⁸⁷

Senada dengan Auliatul bahwa ustadzah Alvi menyuruh kami untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Ustadzah juga membahas sekilas dan mengarahkan kami dari hasil diskusi yang disampaikan.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya proses mengkomunikasikan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV dan III guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil tugasnya, sedangkan peserta didik yang lain mendengarkan dan menghargai pendapatnya. Kemudian guru hanya menambahkan dan menyempurnakan hasil pekerjaan mereka.

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

⁸⁷ Wawancara, Rayka, (Peserta Didik MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 17 September 2020

⁸⁸ Wawancara, Auliatul, (Peserta Didik MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 17 September

3. Kendala yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu

Dalam melaksanakan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak selalu berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan tersebut. Faktor-faktor tersebut akan menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu secara umum telah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan, berikut ini mengenai hambatan-hambatan antara lain:

1. Kesulitan dalam mencari strategi

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV masih merasa kesulitan dalam mencari strategi pembelajaran, karena dalam pembelajaran kurikulum 2013 terutama dalam pendekatan *saintifik* bukan guru lagi yang aktif mengajar, akan tetapi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz

Agus, beliau mengungkapkan:

“Dalam pendekatan saintifik strategi yang sering saya gunakan adalah tebak kartu sedangkan metode yang saya gunakan adalah metode diskusi dan ceramah. Saya merasa kesulitan dalam mencari strategi yang cocok dan sesuai”.⁸⁹

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama El Najwa, “pada saat mata pelajaran Akidah Akhlak biasanya ustadz Agus menggunakan metode ceramah, bercerita dan berdiskusi”.⁹⁰

Dan di perjelas oleh Fahri, bahwa ustadz Agus lebih sering menggunakan metode ceramah di bandingkan dengan diskusi”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi dan strategi yang sering digunakan adalah tebak kartu.

2. Kekurangan waktu dalam mengajar.

Berdasarkan observasi peneliti yang saya lakukan guru masih keteteran dalam mengatur waktu dalam mengajar, karena guru mata pelajaran lain sebelum pelajaran Akidah Akhlak masih belum keluar dari kelas, meskipun jam pelajaran sudah habis atau bel pergantian pelajaran sudah tiba padahal dalam pembelajaran kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam menggunakan strategi pembelajaran. Sedangkan alokasi waktu dalam satu pertemuan 2x45 menit. Akhirnya dalam proses pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran kurang berjalan

⁸⁹ Wawancara, Agus, (Guru Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

⁹⁰ Wawancara, El Najwa, (Peserta Didik di MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

⁹¹ Wawancara, Fahri, (Peserta Didik di MI Nurul Huda Kota Bengkulu)

secara maksimal.⁸⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, beliau mengungkapkan:

“Alokasi waktu untuk pelajaran Akidah Akhlak 2x45 menit, jadi saya harus pinter-pinter dalam mengatur waktunya. Tetapi waktu yang saya gunakan lebih sering kurang dari 2x45 menit karena waktunya terpotong oleh guru mata pelajaran lain sebelum mata pelajaran akidah akhlak”⁹²

3. Sarana dan prasarana

Selanjutnya adalah masalah sarana dan prasarana, ini menjadi pokok pembahasan penting yang perlu untuk dibahas terkait dengan kendala yang dialami Ustadz agus, beliau mengaku bahwasannya disekolah masih terbatasnya media yang tidak mendukung pembelajaran. agar tidak terjadi kejenuhan dari peserta didik Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap ustadz Agus yaitu:

“Benar adanya dimana sarana dalam hal seperti media apalagi pembelajaran akidah dan seringkali guru harus inisiatif membuat sendiri agar terbentuknya pembelajaran yang kondusif.”⁹³

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara kepada informan bahwa dalam sarana dan prasarana kurang memadai, sehingga guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan alat seadanya.

Lebih lanjut peneliti memaparkan pernyataan peserta didik yang bernama El Najwa, ia menyatakan bahwa “Ketika mengikuti pembelajaran

⁹² Wawancara, Alvi, (Guru Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Begkulu)

⁹³ Wawancara, Agus, (Guru Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Begkulu)

dikelas saya terkadang merasa jenuh dan ngantuk pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.⁹⁴

Lebih peneliti memaparkan pernyataan peserta didik yang bernama Auliatul Hasanah melalui wawancara, ia menyatakan bahwa, “kendala yang saya rasakan waktu mengikuti pembelajaran adalah kurangnya media pembelajaran jadi terkadang proses pembelajaran terasa membosankan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara kepada informan bahwa dalam sarana dan prasarana kurang memadai, peserta didikpun merasakannya dimana mengikuti pelajaran tanpa adanya media, seperti gambar ataupun video terkadang sangat membosankan

C. Pembahasan

a. Perencanaan Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh para guru MI Nurul Huda kota Bengkulu sebelum pembelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III dan IV adalah menyiapkan RPP, hal ini sesuai dengan pendapat M. Fadillah:

“bahwasanya setiap kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada

⁹⁴ Wawancara, Ahmad, (Peserta Didik MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 06 Oktober 2020

⁹⁵ Wawancara, Aulia, (Peserta Didik MI Nurul Huda Kota Bengkulu) 06 Oktober 2020

peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran.

selanjutnya menyiapkan sumber belajar baik yang sudah disediakan oleh sekolah (seperti LKS dan buku paket) maupun dari sumber lain (seperti dari internet dan media massa), kemudian menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.⁹⁶

Teori tersebut juga dijelaskan oleh M. Fadillah bahwasanya menentukan sumber belajar dan menentukan media pembelajaran termasuk di dalam perencanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah

Akhlaq di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa sebagaimana pendapat Sujarwanta, bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik dengan menggunakan observasi, eksperimen maupun dengan cara lainnya, sehingga realitas yang akan berbicara sebagai informasi atau data yang diperoleh selain valid dan dapat dipertanggung jawabkan.⁹⁷

“Penerapan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, bernalar, mengasosiasi, mengomunikasi atau menyimpulkan. Dalam pelaksanaan proses tersebut, bantuan guru di perlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya

⁹⁶ Fadilla, *Implemetasi Scientific...*

⁹⁷ Abdul Sani. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). Hlm. 65

kelas siswa. Artinya dalam hal ini siswa harus lebih aktif tidak semata-mata bergantung kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah.⁹⁸

Dari paparan data temuan yang peneliti temukan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu bahwa Madrasah tersebut sudah menerapkan dengan menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu tentunya sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam saintifik itu sendiri yaitu dengan mengamati, bernalar, menanya, mengasosiasi, mengomunikasi atau menyimpulkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pendekatan saintifik sebagai berikut.

1. Mengamati

Pada saat mengamati pendidik melakukan appersepsi kepada peserta didiknya yaitu dengan mengamati gambar atau bacaan yang ada pada buku, setelah mengamati gambar peserta didik menanggapi appersepsi sesuai dengan pengamatan mereka. Selanjutnya guru menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran mereka dan pendidik juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pelajaran.

Bedasarkan hasil paparan diatas, terkait dengan mengamati yang dilakukan guru dikelas, teori yang berkaitan dengan kegiatan

⁹⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 51.

mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a sebagai berikut:

“Hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.”⁹⁹

Kalau dilihat dari teori yang dikemukakan oleh permendikbud dan membandingkan dengan hasil pengamatan peneliti, bahwasannya ketika proses pembelajaran berlangsung kriteria yang dilakukan oleh pendidik ketika mengajar sudah menunjukkan standar mengamati ketika mengajar. Hal tersebut terlihat dari ketika pendidik memberikan intruksi kepada peserta didiknya untuk mengamati gambar ataupun bacaan yang ada pada literatur, setelah itu menjelaskan kepada peserta didiknya terkait dengan materi dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Menanya

Setelah melakukan pengamatan, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya terkait dengan hasil pengamatan yang sudah mereka lihat, pertanyaan yang diajukan yaitu melalui hasil pengamatan. Pendidik memberikan

⁹⁹ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Yrma Widya, 2015), hlm. 74

kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan terkait dengan pengamatan peserta didik yang kurang jelas atau yang tidak dipahami. Sebelum peserta didiknya memberi pertanyaan kepada pendidik, pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya pada temannya, setelah itu baru bertanya kepada pendidik terkait dengan pertanyaan tersebut. Jika ada diantara teman yang bisa menjawab pendidik menganjurkan untuk mengangkat tangan sebelum menjawab.

“Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.¹⁰⁰

Terkait dengan kegiatan menanya jika dikaitkan dengan teori diatas peneliti melihat kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dikelas sudah menunjukan standar dari kegiatan menanya yaitu mempertanyakan tentang informasi yang ada pada literatur terkait dengan pengamatan peserta didik yang kurang jelas kepada pendidik dan temannya. Jika peneliti merujukan kepada teori diatas, peneliti melihat ada yang kurang dalam kegiatan menanya yaitu pada saat kegiatan pertanyaan peserta didik cenderung mempertanyakan pertanyaan yang biasa saja, sedangkan pada teori

¹⁰⁰ Kurniasih dkk, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 39-40.

diatas bahwa menanya itu merupakan pertanyaan yang diajukan dari yang sederhana menuju pada pertanyaan yang lebih kompleks, hal ini dilakukan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan peserta didik untuk membentuk pemikiran kritis. Namun hal ini tidak terlihat pada saat kegiatan menanya, peserta didik cenderung menayakan pertanyaan yang sebenarnya jawabannya ada pada buku.

Jadi, pada kegiatan menanya peserta didik dan pendidik sudah melakukan kegiatan bertanya, hal ini terlihat dari keaktifan dari peserta didik dan pendidik, namun yang menjadi kekurangan dari tahap ini adalah kualitas dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan juga pendidik, pertanyaannya cenderung sederhana sehingga tidak terlihat diantara peserta didik yang berpikir keras untuk mencari jawaban.

3. Mengasosiasi

Pada tahap ini setelah peserta didik melakukan penalaran dengan berbagai kegiatannya, mengasosiasi tidak jauh beda dengan bernalar karena kegiatan ini berkaitan dengan ingatan peserta didik dan pemahaman yang kemudian digunakan untuk menganalisis hasil bacaan pada kelompok kerjanya yang kemudian untuk di presentasikan yaitu dengan mengaitkan. Sehingga dengan demikian peserta didikan medapat keluasan dan kedalaman pemahaman.

Pada tahap ini juga peserta didik mengumpulkan informasi yang telah mereka kerjakan pada saat kerja kelompok, hal ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan antara jawaban dengan apa yang sudah mereka diskusikan dari hasil kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi guna untuk mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda.

Mengasosiasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi atau mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Terkait dengan kegiatan mengasosiasi jika dikaitkan dengan teori diatas, peneliti menemukan kesesuaian antara teori dan prakteknya dilapangan. Hal ini terlihat dengan kegiatan peserta didik dikelas yang aktif dan sibuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik melalui hasil eksperimen ataupun melalui pengamatan yang dilakukan sebelumnya oleh peserta didik. Pada keegiatan ini peneliti juga melihat kerja keras dan kesungguhan dari peserta didik yang

mengerjakan tugasnya.

Jadi, pada kegiatan ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori diatas. Pernyataan ini sesuai dengan kegiatan peserta didik yang sibuk dan aktif mencari jawaban dan mengumpulkan informasi sesuai dengan materi yang diberikan. Peneliti juga melihat usaha dan kerja keras dari peserta didik untuk menemukan jawaban.

4. Menalar

Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk membaca bacaan yang ada pada literatur secara bergantian dengan suara yang lantang dan keras. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk dijawab oleh teman- temannya. Pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, pada kegiatan ini siswa berdiskusi untuk menyusun laporan dan menjawab pertanyaan yang ada dan mengumpulkan informasi berkaitan dengan adab pergaulan remaja. Pada tahap tersebut terlihat bahwa peserta didik aktif mengumpulkan hasil informasi dengan cara bernalar untuk mendapatkan jawaban yang telah mereka cari. “Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan”¹⁰¹

Terkait dengan kegiatan bernalar jika dikaitkan dengan teori

¹⁰¹ Kosasih, *Strategi Belajar Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 78.

diatas sudah menunjukan langkah bernalar, hal ini terlihat dari keaktifan dari peserta didik yang serius membaca, mencari jawaban, mendengarkan yang dipaparkan oleh temannya, kegiatan tersebut dilakukan peserta didik untuk mengumpulkan hasil jawaban yang dijawab oleh peserta didik yang tentunya jawaban yang logis. Jadi, pada kegiatan ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori diatas. Pernyataan ini terbukti dengan kegiatan peserta didik yang sibuk dan aktif menjacari jawaban dan mengumpulkan informasi sesuai dengan materi yang diberikan

5. Mengomunikasian

Pada tahap ini setelah siswa menyimpulkan hasil kerja kelompoknya, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan menunjuk salah satu kelompok yang siap untuk mempresentasikankan. Disini peneliti melihat keberanian dari peserta didik yang berani maju dengan mempresentasikan hasil diskusinya dan saya juga bisa melihat kelompok lain memperhatikan temannya presentasi. Setelah temannya yang lain selesai mempresentasikan hasil kerjanya, pendidik memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk berkomentar dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang presentasi.

Pada tahap ini saya juga melihat bagaimana antusis dari kelompok lain yang sangat baik kemudian dengan memberikan

pertanyaan yang tentunya sesuai dengan materi dan terkait dengan pemaparan teman yang mereka tidak pahami, peneliti bisa melihat bahwa mereka sangat berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat mereka.

Tahap ini merupakan salah satu penyampaian melalui hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan dan tertulis. Setelah kedua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu dan jawabannya ditulis pada lembar yang sudah disediakan guru. Pada kegiatan ahir guru mengulangi kembali pelajaran dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya sebelum pelajaran ditutup. Salah satu siswa diminta untuk menutup pelajaran dengan berdo'a dan guru mengucapkan salam.

“Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.”¹⁰²

Terkait dengan kegiatan mengkomunikasikan jika dikaitkan dengan teori diatas, peneliti menemukan kesesuaian antara teori dan prakteknya di lapangan. Pada kegiatan ini peserta didik menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas dengan melakukan presentasi yaitu

¹⁰²Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Yrma Widya, 2015), hlm. 74

melalui hasil pengamatan, menanya, bernalar, mengasosiasi atau menyimpulkan yang kemudian disampaikan melalui presentasi di depan kelas.

Presentasi yang dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan berpikir dari peserta didik, untuk melatih toleransi di antara kelompok agar menghargai kelompok yang sedang presentasi, presentasi juga mengasah mental dan kemampuan peserta dalam menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Jadi, teori dan hasil kegiatan yang ada di kelas sesuai, hal ini terlihat dari aktifitas peserta didik yang aktif menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas dan menyimpulkan hasil kerjanya dengan singkat, padat dan jelas.

c. Kendala Yang di Hadapi Guru Akidah Akhlak Dalam Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, bahwa kendala yang sangat dirasakan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu faktor, sulitnya mencari strategi yang tepat, kurangnya waktu, sarana dan prasarana dan dari peserta didik.

pertama, Kesulitan dalam mencari strategi, disini dapat terlihat guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi saja dan strategi yang sering digunakan adalah hanya tebak kartu. Hasil temuan

tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa dalam belajar mengajar terdapat empat strategi dasar salah satunya guru harus memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode yang sesuai dengan materi pembelajaran serta mengkombinasikannya dengan beberapa metode yang relevan. Selain itu guru juga membutuhkan kreatifitas dalam teknik penyajian supaya kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung tidak membosankan,

Kedua, Kekurangan waktu dalam mengajar, disini dapat terlihat guru masih keteteran dalam mengatur waktu dalam mengajar. Karena guru mata pelajaran lain sebelum pelajaran akidah akhlak masih belum keluar dari kelas, meskipun jam pelajaran sudah habis atau bel pergantian pelajaran sudah tiba dan akhirnya dalam proses pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran kurang berjalan secara maksimal, *ketiga* Peserta didik yaitu dilihat dari kesiapan peserta didik, kesungguhan dalam menjalankan tugas, tingkat pemahaman terhadap materi dan kualitas dari pertanyaan dan jawaban dari peserta didik, semua itu seperti yang sudah saya jelaskan diatas. Selain itu masih ada peserta didik yang ribut, bermain dengan temannya, sehingga pembelajaran dikelas tidak berjalan dengan baik. Padahal guru sering memberikan hukuman kepada mereka, namun itu hanya bertahan sebentar saja.

Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat respon yang dilakukan oleh guru dikelas ketika melihat peserta didiknya ribut yaitu peneliti melihat guru hanya memberikan hukuman kepada peserta didiknya, diantara hukuman itu adalah peserta didik disuruh maju ke depan untuk menjelaskan kembali. Usaha yang dilakukan oleh guru dengan hukuman tersebut tidak membuat peserta didiknya jera, malahan peserta didiknya membuat ulah dengan kesalahan yang sama yaitu ribut dan mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Walaupun demikian tidak semuanya peserta didik dikelas itu semuanya ribut, ada sebagian peserta didik yang memang pendiam. Ironinya Peserta didik terkadang kembali merespon dengan menggerutu ketika diingatin dan dihukum oleh guru karena berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan, tapi sebagai seorang guru, apapun yang dilakukan oleh peserta didiknya yang bisa dilakukan hanyalah bersabar dan bisa mengambil hikmah dari kejadian itu.

Untuk mengatasi ketidak aktifan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas yaitu dengan cara: menciptakan komunikasi yang cukup antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain, menciptakan suasana yang humoris ditengah-tengah pelajaran, guru senantiasa mengajak peserta didik belajar di alam terbuka (luar

sekolah), untuk menghilangkan kejenuhan belajar di kelas.¹⁰³

Selain hukuman yang tidak tegas diberikan untuk peserta didiknya, cara mengajar yang cenderung monoton juga ditunjukkan oleh gurunya, akibatnya peserta didik merasa jenuh di dalam kelas karena cara mengajar guru yang terlalu monoton, padahal sebagai seorang guru, ia harus mampu membaca kondisi kelasnya agar suasana kelas bisa berjalan kondusif.

Karena terlalu serius belajar terkadang itu membuat peserta didik menjadi bosan untuk mengikuti pelajaran. Selain hambatan yang datang dari guru dan peserta didik, lingkungan belajar yang tidak kondusif juga akan menimbulkan kesan tidak menyenangkan dan tidak menantang bagi siswa untuk melaksanakan aktivitas belajarnya. Suasana kelas yang tidak menarik, tidak menyenangkan dan tidak menantang bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar berdampak pada pelaksanaan tugas guru. Guru akan merasakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukannya tidak efektif. Alasannya adalah guru merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah diprogramkan.¹⁰⁴

Permasalahan yang dirasakan ketika pembelajaran berlangsung

¹⁰³ Khoiruddin Bashory, *Menata Ulang Pendidikan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 58-60.

¹⁰⁴ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 239

yaitu datangnya dari peserta didik dan guru itu sendiri. Pada saat pembelajaran berlangsung yang menjadi perhatian peneliti adalah tingkahlaku peserta didik dikelas, ada yang main dikelas dengan temannya, ada yang menyanyi dan bahkan ada peserta didik yang sengaja memanggil gurunya tanpa ada maksud dan tujuan, kalau ini adalah peserta didik yang memang dikategorikan *hyper aktif*.

Akibanya suasana kelas menjadi ribut dan gaduh. Selain itu kondisi ruang kelas yang panas membuat peserta didik tidak nyaman ketika mengikuti pembelajaran, akibatnya pembelajaran dikelas tidak berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang “Implementasi *Scientific Approach* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021, maka peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda yang telah diwujudkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan komponen-komponen RPP pada umumnya, telah mengimplementasikan pendekatan saintifik, terbukti dalam kegiatan inti pembelajaran adanya rencana kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan kegiatan inti:
 - 1) Mengamati

Dari kegiatan mengamati pendidik memberikan intruksi kepada peserta didiknya untuk mengamati gambar ataupun bacaan yang ada pada literatur, setelah itu menjelaskan kepada peserta didiknya terkait dengan materi dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2) Menanya

Kegiatan menanya yang dilakukan, peserta didik melakukan tanya jawab mengenai gambar atau video dan bacaan yang ada di teks buku.

3) Mengumpulkan informasi

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi pendidik memberikan tugas tambahan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait dengan materi yang disampaikan, jadi pendidik akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah dijelaskan.

4) Menalar

Dalam kegiatan ini peserta didik dapat menganalisis hasil kerja yang dilakukan dan membandingkan dengan hasil kerja rekan yang lain.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan pekerjaannya baik secara lisan maupun tertulis seperti membacakan hasil pekerjaannya/karyanya, menuliskan hasil diskusi, menuliskan hasil

pekerjaannya di papan tulis, mengomentari penampilan atau pekerjaan siswa lainnya, dan menempelkan atau memajang hasil pekerjaan/karyanya.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak pada pelaksanaan pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu yaitu ditemukan ada beberapa 1) Waktu yang terlalu singkat, dalam pelaksanaan pendekatan saintifik membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menerapkan tahapan-tahapan tersebut, 2) Ada beberapa peserta didik yang terlihat mengantuk. 3) Terbatasnya media pembelajaran 4) Kurangnya sarana dan prasarana, 5) Peserta didik masih terlihat malu-malu dalam mengemukakan pendapat, 6) Peserta didik masih belum terbiasa belajar kelompok

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Kepala sekolah
 - a. Untuk selalu memberikan dukungan berupa pengawasan yang lebih baik terhadap pembelajaran agama islam terutama pada mata pelajaran akidah akhlak

- b. Untuk selalu berkomunikasi dengan guru mata pelajaran akidah akhlak terutama dalam mengatasi problem-problem dalam mata pelajaran akidah akhlak

2. Bagi guru

- a. Untuk guru akidah akhlak diharapkan dapat meningkatkan pendekatan pembelajaran saintifik dengan lebih baik dan selalu memberikan inovasi agar pembelajaran bisa lebih menarik lagi
- b. Terus membina dan membimbing peserta didik dalam belajar dan memahami pelajaran akidah akhlak agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

3. Bagi peserta didik

Untuk selalu bersemangat dalam belajar dalam proses pembelajaran sehingga sehingga ilmu yang didapat dapat bermanfaat bagi dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan, 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arief, Armai. 2007. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Daulay dkk, 2012. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI)
- Kosasih, 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* Bandung: Yrama Widya
- Kunto, Ari. 2007. *Pendidikan Agama*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniasih. 2014. Imas dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena
- Madjid, Abdul dan Dian Anjayani. 2006. *Akidah Akhlak Berbasis Kompetensi*. Bandung: Romaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munjin, Ahamd dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Akidah Akhlak*. Bandung: Refika Aditama.

Nurul, Mulyaningsih, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 di SMA Kota Yogyakarta*.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Peraturan Menteri Agama Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013

Sa'adH, Azzurina. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fiqh Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Sultan Agung Jabalsari*.

Sela, Riski. *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 01 Rembang*.

Subroto, Suryo. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rinerka Cipta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* 2007 Bandung Rosdakarya.

Tafsir, Ahamd. 2006. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yanti, Siska Fitri. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur*, Jurnal Pekanbaru: Universitas Riau. Vol.4 No.5.

Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.

L

A

M

P

I

R

A

N

Wawancara bersama kepala sekolah ibu susanti

Wawancara bersama ustadzah Alvi dan di damping oleh waka kurikulum





Wawancara ustadz Agus Indra Kurniawan guru kelas 4





Wawancara El Najwa Audi Rachyiel peserta didik kelas 4



Wawancara ahmad rayka raditya kelas 3



Wawancara Auliatul Hasanah kelas 3



Suasana lingkungan sekolah



Suasana di ruang kelas

